

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi penduduk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik BPS pada bulan Februari 2017 Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani mencatat bahwa 31,86 persen angkatan kerja di Indonesia atau 39,68 juta bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari lima bagian yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura, sektor perkebunan, sektor perternakan, sektor kehutanan, dan sektor perikanan. Subsektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu subsektor hortikultura, salah satu produk yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian Indonesia yaitu sayuran.

Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat mendukung untuk tumbuh dan dikembangkan di Indonesia, dengan bercocok tanam usaha budidaya sayuran seperti bayam hijau, bayam merah, selada keriting, kale, kailan, kangkung. Salah satu sayuran yang cocok di tanam di Indonesia yaitu bayam hijau (*Amaranthus hybridus L*) merupakan sayuran yang dapat tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi, ketinggian tempat yang cocok untuk pertumbuhan bayam yaitu kurang dari 400 mdpl, kondisi iklim yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayam adalah cahaya matahari penuh, suhu udara berkisar 17 ° celcius sampai 28 ° celcius, kelembaban udara 50 % sampai 60 %, daun yang bernilai gizi tinggi, dengan memiliki ciri-ciri sedikit bercabang, batang dan daunnya berwarna hijau muda serta mengandung banyak air (Lestari 2009). Bayam hijau memiliki umur 25 sampai 30 hari siap panen. Menurut Badan Pusat statistik BPS produksi bayam mengalami penurunan. Berikut adalah Tabel 1 produksi bayam setiap tahunnya.

Tabel 1 Data produksi bayam nasional tahun 2015 sampai 2019

No	Tahun	Kapasitas (ton)
1.	2015	150.085
2.	2016	160.247
3.	2017	148.289
4.	2018	162.263
5.	2019	160.306

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1 menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sayuran bayam hijau diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan sistem hidroponik. Sistem hidroponik dapat memungkinkan kita untuk bercocok tanam tanpa tanah, melainkan dengan menggunakan media air sebagai media pengganti tanah. Kelebihan hidroponik diantaranya bersih, dan pertumbuhan tanaman akan lebih terkontrol (Halim 2017). Dengan perawatan yang intensif, hasil panendari tekhnik hidroponik dapat bermutu tinggi karena seluruh kebutuhan tanaman diberikan sesuai kebutuhan dengan memberikan nutrisi pupuk AB *mix*. Pupuk AB *mix* merupakan unsur hara yang dibuat dari bahan-bahan berkualitas tinggi, pupuk ini terdiri dari dua bagian yaitu paket A berupa unsur makro dan paket B berupa unsur mikro. Pupuk tersebut sebagai larutan hara sayuran daun dan sayuran buah, khusus untuk sayuran daun dianjurkan menggunakan AB *mix* paket A dan B (Istiqamah 2016). Titik fokus ada pada pemberian nutrisi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

mengalirnya air dicampur dengan nutrisi-nutrisi, tanaman dapat bertumbuh hanya dengan memposisikan akarnya dengan air yang mengandung nutrisi (Sutanto 2019).

Perusahaan Elsa Farm yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian berada di dataran rendah dengan memiliki ketinggian 530 mdpl yang membudidayakan komoditas sayuran salah satunya bayam hijau (*Amaranthus hybridus L.*) secara hidroponik. Hal terpenting pada proses budidaya hidroponik dengan menerapkan nutrisi sesuai kebutuhan sayuran. Nutrisi bayam hijau untuk fase pembibitan EC 1.200  $\mu\text{S/cm}$  sampai 1.500  $\mu\text{S/cm}$  dan fase produksi EC 1.200  $\mu\text{S/cm}$  sampai 2.000  $\mu\text{S/cm}$  serta pH untuk fase pembibitan dan produksi 6.0 sampai 7.0. Namun saat melakukan uji perlakuan selama PKL (Praktik kerja lapangan) untuk pemberian nutrisi pupuk AB *mix* tersebut masih belum sesuai dengan standar kebutuhan sayuran, sehingga seperti jumlah daun sedikit, daun kecil, daun kuning, daun keriput, dan batang kurus. Banyak permintaan sayuran bayam hijau belum terpenuhi target oleh perusahaan kepada mitra. Berikut data permintaan sayuran bayam hijau kepada mitra PT Momenta Agrikultural Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran produksi bayam hijau tahun 2020

Bulan	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)
Januari	2692	2200
Februari	2692	2450
Maret	1000	985
April	1500	1250
Mei	1500	1300
Juni	1200	1100
Juli	1500	1200
Agustus	1300	1100
September	1300	1000
Oktober	1000	956
November	1000	898
Desember	1200	1000

Sumber : Data primer (2020)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat jumlah permintaan yang belum terpenuhi. Jumlah permintaan yang belum terpenuhi tersebut dijadikan sebagai peluang pada kajian pengembangan bisnis ini, untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan nutrisi sesuai dengan standar kebutuhan sayuran. Pemberian pupuk sesuai standar dengan memberikan nutrisi pupuk AB *mix* untuk fase pembibitan kadar nutrisi EC 1.200  $\mu\text{S/cm}$  sampai 1.500  $\mu\text{S/cm}$  dan untuk fase produksi kadar EC 1.200  $\mu\text{S/cm}$  sampai 2.000  $\mu\text{S/cm}$  untuk pH fase pembibitan dan fase produksi dengan pH 6.0 sampai 7.0. Bahwa setiap jenis umur dan tanaman membutuhkan larutan dengan EC yang berbeda-beda, kebutuhan EC disesuaikan dengan fase pertumbuhan, ketika tanaman masih kecil EC yang diperlukan juga kecil, semakin meningkat tanaman maka semakin besar EC yang diberikan serta dapat mempengaruhi pertumbuhan sayuran (Rosliani 2005). Dengan menerapkan pupuk sesuai standar kebutuhan sayuran, saat uji perlakuan selama PKL (Praktik Kerja Lapangan) dengan menerapkan pupuk sesuai standar kebutuhan bayam hijau maka akan dapat mempercepat pertumbuhan dan dapat meningkatkan kualitas sayuran bayam hijau dan menghasilkan kualitas daun tidak kecil, tidak keriput,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



tidak kuning, tidak layu, batang tidak kurus, menambah jumlah daun. Serta dapat meningkatkan permintaan terhadap mitra.

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dalam Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan kualitas bayam hijau (*Amaranthus hybridus L*) dengan peningkatan nutrisi melalui pupuk AB mix di perusahaan Elsa Farm menggunakan metode analisis SWOT berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal.
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial pada perusahaan Elsa Farm.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies